

## HUBUNGAN KREATIVITAS DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI GETARAN GELOMBANG DAN BUNYI

### The Relationship Between Student's Creativity and Learning Achievement on The Topic Wave, Vibration and Sound

Eka Nur Setyaningsih\*, Widha Sunarno, Joko Ariyanto

Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret

**Abstrak:** Kreativitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotor. Tujuan penelitian untuk mengetahui kreativitas dan hasil belajar siswa, hubungan dan pengaruh antara keduanya pada materi getaran gelombang dan bunyi. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimen. Subjek penelitian ini adalah 32 siswa kelas VIII SMPN 1 Sambi. Instrumen berupa angket, penilaian diri, soal tes kognitif dan psikomotor. Pembuktian hipotesis dilakukan uji normalitas dan linieritas, uji korelasi dan regresi sederhana. Hasil menunjukkan bahwa kreativitas siswa kelas VIII SMPN 1 Sambi yaitu sebesar 67. Hasil koefisien korelasi antara kreativitas dengan hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotor, masing-masing sebesar 0,308, -0,370 dan -0,492 serta kontribusi sebesar 10%, 20% dan 24%. Simpulan penelitian ini adalah kreativitas dan hasil belajar siswa termasuk pada kategori sedang, terdapat korelasi yang lemah dan pengaruh negatif yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa. Implikasinya kreativitas siswa meningkat tetapi tidak diimbangi dengan naiknya hasil belajar siswa baik psikomotor maupun kognitif.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Afektif, Kognitif, Psikomotor, Korelasi..

**Abstract:** Creativity is one of the factors that influence learning outcomes, including affective, cognitive and psychomotor aspects. The purpose of this study was to determine student creativity and learning outcomes the relationship and influence between the two on the material of wave and sound vibrations. This research is non-experimental quantitative research. The subjects of this study were 32 students of class VIII SMPN 1 Sambi. Instruments in the form of questionnaires, self-assessment, cognitive and psychomotor test questions. Proof of hypothesis is tested for normality and linearity, correlation and simple regression tests. The results showed that the creativity of eighth-grade students of SMPN 1 Sambi was 67. The results of the correlation coefficient between creativity with affective, cognitive, and psychomotor learning outcomes, respectively 0.308, -0.370 and -0.492 and a contribution of 10 %, 20% and 24% The conclusions in this research are creativity and student learning outcomes are included in the moderate category, there is a weak correlation and significant negative influence between creativity with cognitive and psychomotor learning outcomes of students. The implication is that student creativity increases but is not matched by an increase in student learning outcomes, both psychomotor and cognitive..

**Keyword:** Creativity, Affective, Cognitive, Psychomotor, Correlation

## PENDAHULUAN

Kemampuan siswa dalam menguasai kompetensi dapat dilihat dari hasil belajarnya. Kegiatan belajar dapat dikatakan efisien apabila disertai dengan usaha belajar tertentu yang memberikan prestasi belajar yang tinggi Chu, (2014). menyatakan bahwa target belajar mencakup 3 domain, yaitu kognitif, psikomotor dan afektif. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Fidan & Tuncel (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pada kenyataannya aspek penilaian yang dilakukan oleh guru cenderung menilai aspek kognitif saja dimana terlihat pada sikap ilmiah siswa serta sikap rasa ingin tahu siswa yang sangat rendah.

IPA bukan hanya suatu produk melainkan suatu proses belajar yang dilakukan oleh siswa untuk menemukan suatu fakta, konsep maupun prinsip yang menyenangkan. IPA adalah ilmu yang mempelajari keadaan dan kejadian alam secara sistematis melalui aktivitas pengamatan dan percobaan untuk mengetahui fakta, konsep, proses penemuan dan sikap ilmiah (Lusidawaty dkk.,2020) dalam kurikulum 2013 menegaskan dalam pembelajaran IPA siswa diharapkan mampu mengembangkan kemampuan

menalar untuk berpikir analisis deduktif dan induktif dalam menyelesaikan permasalahan (Gunawan, 2017).

Kemampuan sains siswa juga diketahui dari hasil survey *Trend in International Mathematics and Science Study* (TIMSS) (Horsley, & Sikorová, 2015) dan hasil riset *Programme for International Student Assessment* (PISA) pada tahun 2015 juga menunjukkan kinerja pada sains Indonesia berada ditperingkat ke 69 dari 78 negara (Suprpto, 2016). Hal tersebut menandakan keterampilan sains siswa Indonesia berada pada level rendah. Selain keterampilan sains yang rendah, rata-rata nilai Ujian Nasional (UN) Sekolah Menengah Pertama (SMP) siswa dibawah standar kompetensi yang telah ditetapkan yaitu 47,77, utamanya pada materi IPA. Hal tersebut mengindikasikan bahwa hasil belajar siswa mengalami penurunan. Pada tahun 2019 rata-rata nilai Ujian Nasional di Kabupaten Boyolali mencapai angka 54,5, sedangkan di Kota Surakarta nilai rata-ratanya mencapai 61,3. Artinya ketercapaian hasil belajar siswa di Kabupaten Boyolali masih rendah.

Hasil belajar siswa yang berada dibawah standar kompetensi dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari internal

maupun eksternal. Menurut Széll, (2013)., faktor dari dalam siswa salah satunya adalah faktor psikologi siswa yang mencakup berbagai hal yang mendorong siswa untuk aktif belajar, diantaranya rasa ingintahu siswa, sifat kreatif, diperhatikan, bakat, minat dan lain sebagainya. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah kreativitas siswa.

Kreativitas siswa termasuk pada salah satu keterampilan yang dibutuhkan di abad 21. Siswa kreatif mempunyai alternatif ide atau gagasan ketika menghadapi suatu situasi, sedangkan orang yang tidak kreatif hanya terpaku pada sebuah prosedur yang sudah ada. Sejalan dengan pendapat Richardson, & Mishra, (2018), kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan yang dapat menghasilkan variasi jawaban dan berbeda dari yang ada. Ciri- ciri kreativitas oleh Spendlove, (2008) meliputi ciri *apititude* dan *non apititude*. Ciri *apititude* meliputi keterampilan berpikir lancar (*Fluency*), keterampilan berpikir luwes (Fleksibel), Elaborasi, dan *originality*. Sedangkan ciri non- *apititude* yaitu rasa ingin tahu, bersifat imajinatif, merasa tertantang, berani mengambil resiko dan saling menghargai.

Terdapat sejumlah penelitian yang sehubungan dengan kreativitas dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alenizi, (2008) menyebutkan: siswa yang memiliki kreativitas tinggi dalam aspek *fluency*, *fleksibilitas*, *elaborasi*, dan *originalitas* juga memiliki prestasi belajar yang tinggi. Prestasi belajar erat kaitannya dengan hasil belajar. Katz-Buonincontro, & Anderson, (2018) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kelompok kreativitas dengan hasil belajar siswa. Hal tersebut menandakan bahwa siswa yang dapat memahami pelajaran mempunyai kreativitas belajar yang tinggi dan berakibat pada hasil belajar yang tinggi, begitu pula sebaliknya. Selain itu, penelitian Kandiko, (2012) menyimpulkan bahwasanya terdapat hubungan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa, yang menunjukkan semakin tinggi kreativitas siswa, maka output hasil belajar juga semakin tinggi.

Pada penelitian sebelumnya aspek yang diteliti terfokus pada hasil belajar yang kognitif saja dan belum menyeluruh pada aspek afektif dan psikomotor siswa. Menurut Lestari, & Irawati, (2020) Kreativitas dalam ranah kognitif masuk pada level tinggi yaitu sintetis, karena

pada level menuntut siswa untuk menyatukan beberapa informasi menjadi struktur yang belum diketahui sehingga ketika siswa mempunyai kreativitas yang tinggi maka hasil belajar siswa juga tinggi. Selain itu, kreativitas memberikan dorongan siswa untuk melakukan sesuatu dalam memecahkan masalah (Ramadhani, 2021)., ketika siswa mampu memecahkan masalah maka siswa menguasai materi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Sikap percaya diri siswa merupakan aspek dalam diri siswa yang berdampak pada hasil belajar afektif siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei 2020 di SMP Negeri 1 Sambu Boyolali dengan populasinya siswa kelas VIII tahun ajaran 2019/2020 semester genap, dengan materi getaran, gelombang dan bunyi. Pengambilan sampel dengan *cluster random sampling* berbentuk undian, sehingga diperoleh sampel yaitu satu kelas VIII E SMPN 1 Sambu Boyolali pada tahun ajaran 2019/2020 (semester genap) yang terdiri dari 32 siswa dengan 14 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Sedangkan, objek penelitian ini yaitu kreativitas dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 1

Sambu pada materi getaran, gelombang, dan bunyi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode non-eksperimen, yaitu tanpa memberikan perlakuan terhadap variabel. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan korelasi. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini merupakan keterampilan kreativitas dengan data interval, sedangkan variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor siswa yang diambil dengan data interval.

Instrumen pengambilan data yang terdiri dari dokumentasi, tes online, dan angket kuesioner online. Validitas pada perangkat tes dan non tes seperti angket dan penilaian diri siswa menggunakan validitas isi kemudian dilanjutkan dengan analisis item menggunakan perhitungan korelasi antara skor butir dengan skor total. Perhitungan reliabilitas dengan *Inter-rater* dan *Cronbach's Alpha*.

Analisis data pada penelitian ini secara statistik menggunakan *SPSS 23* untuk analisis deskriptif dan korelasi *product moment* serta dilanjutkan dengan regresi sederhana.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukan uji korelasi dan regresi dilakukan terlebih uji normalitas, dengan hasil normalitas masing-masing data pada keadaan normal dan linier sehingga dapat dilakukan uji korelasi dan uji regresi. Berikut disajikan secara rinci data deskriptif, uji korelasi dan regresi hasil penelitian:

### Kreativitas Siswa

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden sebanyak 32 siswa, rata-rata kreativitas siswa sebesar 67.41, simpangan baku sebesar 7.40690, nilai minimum sebesar 53.91, nilai maksimum sebesar 85.94, nilai rentang (range) skor sebesar 32.03, dan nilai kemencengan (*Skewness*) sebesar 0.511 yang menunjukkan distribusi menceng ke kanan. Berikut adalah sebaran frekuensi dan kategorisasi kreativitas siswa.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Penelitian

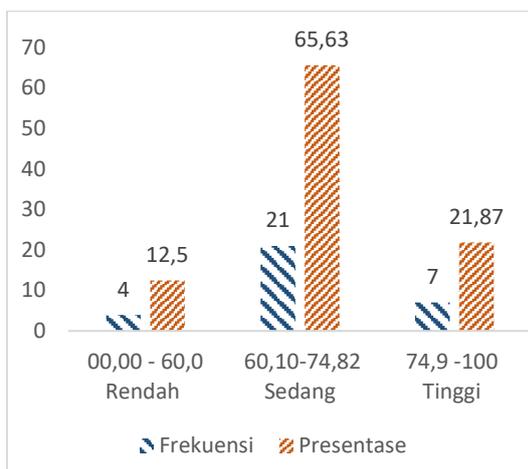
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std.
Kreativitas Afektif	32	32,03	53,91	85,94	67,4072	7,40690	0,511	0,414
Kognitif	32	28,57	66,67	95,24	79,1667	7,33859	0,698	0,414
Psikomotor	32	46,00	42,00	88,00	71,9375	11,27926	0,751	0,414
Valid N (listwise)	32	50,00	50,00	100,00	79,8828	12,96848	0,151	0,414

Berdasar pada tabel 1 dapat diketahui bahwa dari sampel 32 siswa SMPN 1 Sambu terdapat 4 siswa masuk pada golongan rendah (12.5%), 21 siswa masuk pada golongan sedang (65.63%), dan terdapat 7 siswa masuk pada golongan tinggi (21.87%). Dengan demikian melihat dari data tersebut, rata-rata kreativitas siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu masuk pada kategori sedang.

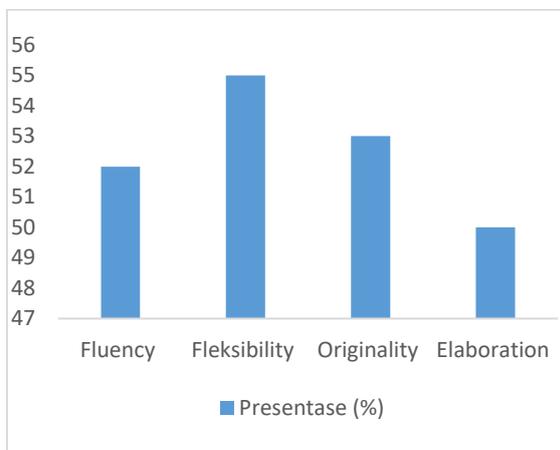
Kreativitas siswa sedang dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal (DeHaan, 2009). Dalam hal

ini terjadi siswa kurang melakukan proses interaktif dan berinovasi, karena pada penelitian ini dilaksanakan saat masa pandemic corona, sehingga siswa tidak dapat berinteraksi dan berinovasi bersama teman-temannya secara langsung dengan lingkungan mereka (Zutshi dkk.,2021) Padahal kreativitas adalah proses interaktif yang ada dalam individu untuk memadukan sebuah informasi dengan cara yang imajinatif, serta memungkinkan seorang individu untuk berinovasi dengan ide-ide baru

menjadi kompetitif, sehingga meningkatkan kualitas individu tersebut (Chadwick dkk.,2022). Berikut ini adalah gambar presentase capaian siswa pada indikator kreativitas.



Gambar 1. Sebaran frekuensi dan kategorisasi Kreativitas Siswa

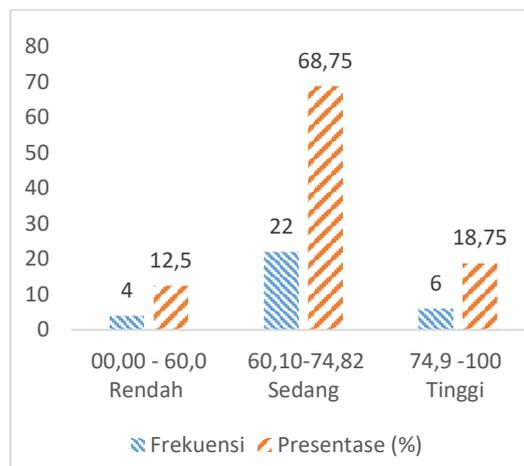


Gambar 2. Presentase Sebaran Indikator Kreativitas

Berdasarkan gambar 2, memperlihatkan bahwa presentase siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu mempunyai ciri-ciri kreativitas yang paling menonjol yaitu

pada aspek fleksibility. Hal tersebut dapat dilihat pada gagasan/ jawaban siswa yang bervariasi serta kecenderungan siswa dalam mengamati suatu permasalahan dari sudut pandang yang berbeda serta mampu mengubah cara belajar ataupun pemikirannya serta fleksibel dalam memecahkan masalah ataupun mencari jalan keluar. Sejalan dengan (Zhang dkk., 2020), bahwasanya kemampuan berpikir kreatif adalah keterampilan yang dapat memberikan jawaban yang variasi dan berbeda dari ada.

### Hasil Belajar Siswa Afektif

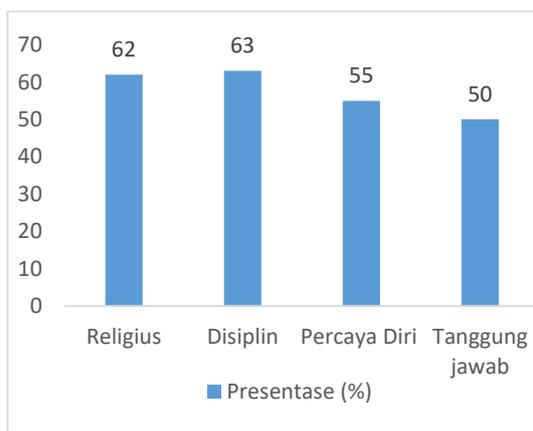


Gambar 3. Sebaran Frekuensi dan Kategorisasi Afektif Siswa

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata (mean) hasil belajar aspek afektif 79.17, standar deviasi pada hasil belajar afektif sebesar 7.33859, nilai maksimum hasil belajar afektif sebesar 95.24, sedangkan nilai minimum

hasil belajar afektif sebesar 66.67 dengan range (rentang skor) sebesar 28.57 dan kemencengan sebesar positif 0.698 yang menunjukkan distribusi menceng ke kanan. Berikut adalah sebaran frekuensi dan kategorisasi afektif siswa.

Berdasar pada tabel 2, diketahui bahwa terdapat 4 (12.5%) siswa dengan hasil belajar afektif pada kategori rendah, kategori sedang yaitu 22 siswa dengan presentase 68.75 dan pada kategori tinggi sebesar 18.75% sebanyak 6 siswa. Dengan melihat frekuensi tersebut, dapat digeneralisasikan bahwa hasil belajar pada afektif siswa SMPN 1 Sambu masuk pada kategori sedang. Berikut presentase skor aspek sikap siswa yang ditampilkan dalam diagram.



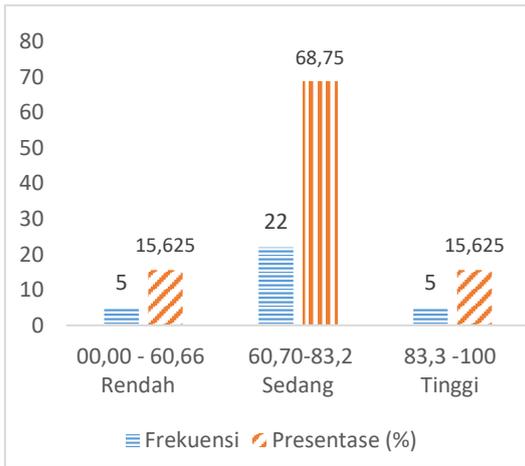
Gambar 4. Presentase Rerata Aspek Afektif Siswa

Gambar 4 mendeskripsikan bahwa presentase aspek afektif pada siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu yang paling tinggi

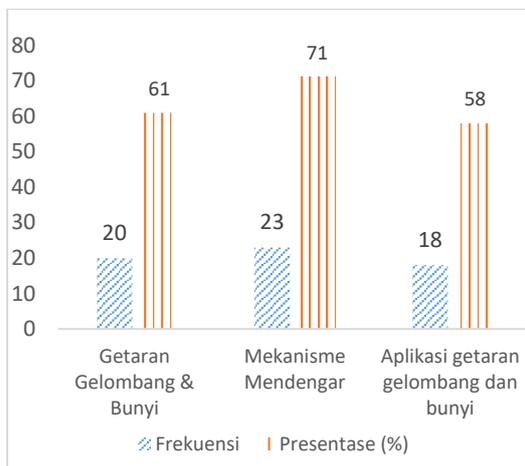
yaitu sebesar 67% pada aspek tanggung jawab yaitu siswa mampu menjalankan kewajiban siswa dalam mengerjakan tugas baik untuk dirinya sendiri, lingkungan dan Tuhan. Sedangkan rerata pada aspek religius dan disiplin pada kriteria sedang yaitu sebesar 62% dan 63%, serta rerata paling rendah terdapat pada aspek percaya diri siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu sedang, yaitu sebesar 51%. Hal tersebut menunjukkan perilaku siswa sebagai hasil dari belajar siswa, namun yang paling menonjol adalah tanggung jawab siswa yaitu siswa sadar akan kewajiban dalam belajar.

### Kognitif

Berdasar pada tabel 1, rerata hasil belajar kognitif siswa sebesar 71.93, standar deviasi sebesar 11.27, skor maksimum sebesar 8, skor minimum sebesar 42 dengan rentang skor sebesar 46 dan kemencengan sebesar negatif 0.751 yang menunjukkan distribusi ke arah kiri. Berikut adalah sebaran frekuensi dan kategorisasi kognitif siswa.



Gambar 5. Sebaran Frekuensi dan Kategorisasi Kognitif Siswa



Gambar 6. Sebaran Skor Penguasaan Materi Siswa

Berdasarkan tabel 3 terdapat siswa dengan hasil belajar kognitif pada kategori rendah sebanyak 5 (15.6%) siswa, terdapat 68.7% siswa atau 22 siswa pada kategori sedang serta terdapat 5 siswa masuk pada kategori tinggi dengan presentase sebesar 15.6%. Dengan

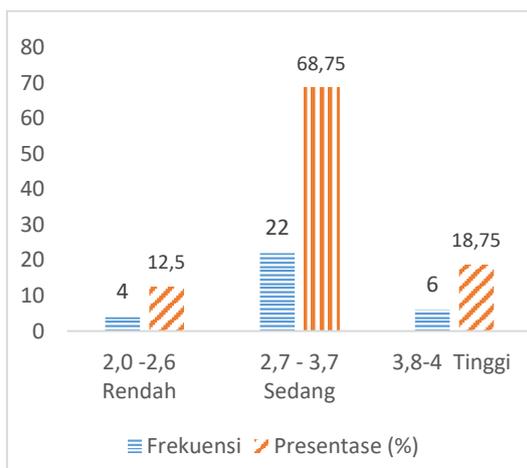
demikian melihat rerata kategori daripada data tersebut, dapat dibuat kesimpulan bahwasanya hasil belajar kognitif siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu berada pada kategori sedang. Berikut merupakan sebaran skor siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu dalam menguasai pengetahuan mengenai getaran gelombang dan bunyi.

Gambar 6 dideskripsikan bahwasanya sebaran siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu pada materi getaran gelombang adalah 61% dari 32 siswa mampu menguasai materi getaran gelombang dan bunyi, 71% siswa mampu menguasai materi mekanisme mendengar, dan 58% siswa mampu menguasai materi aplikasi getaran gelombang dan bunyi. Artinya tidak semua siswa memahami materi getaran gelombang dan bunyi. Padahal konsep dalam materi ini berkaitan erat dengan kehidupan yang ketika siswa mampu menguasai materi tersebut siswa mampu menganalisis dan menerapkan daripada materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

### Psikomotor

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan hasil belajar psikomotor siswa mempunyai rata-rata sebesar 79.88, simpangan baku sebesar 12.97 dengan nilai

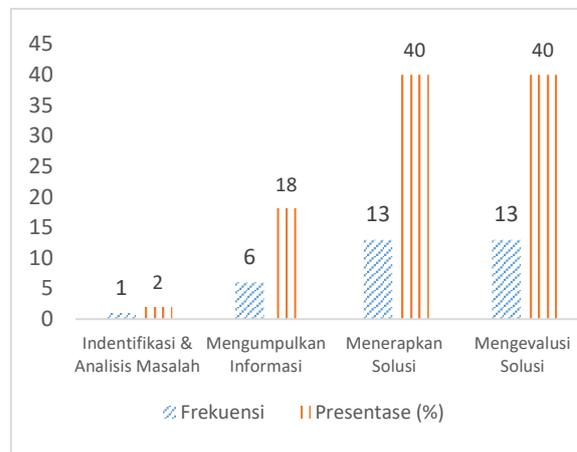
minimum sebesar 50.00 dan nilai maksimum sebesar 100 dengan rentang skor sebesar 50.00 serta kemencengan sebesar negatif 0.151 menunjukkan distribusi data ke arah kiri. Berikut adalah sebaran frekuensi dan kategorisasi Psikomotor siswa.



Gambar 7. Sebaran Frekuensi dan Kategorisasi Psikomotor siswa.

Berdasarkan gambar 7, terdapat 4 siswa yang memiliki hasil belajar psikomotor rendah yaitu 12.5%. 22 dari 32 siswa memiliki hasil belajar psikomotor sedang dengan presentasi sebesar 68.75%, serta terdapat 6 siswa dari 32 siswa memiliki hasil belajar psikomotor tinggi yaitu sebesar 18.75%. Berdasar kategori dari rata-rata dari hasil belajar psikomotor tersebut siswa, dapat disimpulkan bahwasanya hasil belajar psikomotor siswa kelas VIII SMPN 1 sambi masuk dalam kategori sedang. Berdasar

pada hasil belajar psikomotor siswa mampu memecahkan soal penyelesaian masalah dengan sebaran tingkatan indikator sebagai berikut.



Gambar 8. Sebaran Indikator Pemecahan Masalah

Pada gambar 8 dapat dideskripsikan bahwa 2% dari 32 siswa hanya mampu mengerjakan soal pemecahan masalah sampai pada mengidentifikasi masalah, 18% siswa mampu sampai tahap mengumpulkan informasi/data, 40% siswa mampu sampai tahap menerapkan solusi dan hanya 40% siswa mampu memecahkan soal pemecahan masalah sampai pada tahap mengevaluasi solusi. Dari keempat kriteria tersebut rata-rata siswa mampu menguasai sampai kriteria menerapkan solusi yang mereka tawarkan, yaitu siswa mampu menguasai keterampilan pemecahan masalah.

Tinggi rendahnya hasil dari belajar siswa disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Menurut Ela Kusmawati, (2019) faktor dari dalam yaitu faktor dari diri siswa berupa motivasi, kecerdasan, dan pribadi siswa. Dalam hal ini, karena pembelajaran dilakukan secara daring dan dilaksanakan dirumah maka dorongan untuk melakukan aktivitas belajar siswa kurang terpenuhi seperti rasa ingin tahu siswa, sifat kreatif siswa, rasa ingin diperhatikan, bakat, dan minat siswa.

Sedangkan faktor sosial (eksternal) menurut Suryanti, (2021) meliputi faktor lingkungan sekitar baik dari keluarga, lingkungan sekolah yang berupa metode, strategi, media pengajaran, serta motivasi sosial dari lingkungan siswa tersebut seperti interaksi antar teman maupun dengan lingkungan. Dimana hal tersebut telah dijelaskan sebelumnya bahwa salah satu faktor tersebut adalah sifat kreativitas siswa yang sedang sehingga hasil belajar siswa juga sedang.

Berdasarkan wawancara terdapat faktor sosial yang bervariasi seperti latar belakang ekonomi daripada orang tua siswa dan pendidikan orang tua masing-masing, selain itu ada siswa yang tidak dapat mengikuti aktivitas belajar, sehingga siswa tidak memahami konsep untuk diterapkan pada kehidupan sehari-hari.

### Uji Korelasi

Berikut adalah rangkuman dari hasil uji korelasi dengan korelasi *product moment*. Berdasarkan pada hasil analisis korelasi menunjukkan bahwa koefisien korelasi kreativitas dan hasil belajar afektif sebesar 0,308 menandakan bahwa ada hubungan positif yang lemah antara kreativitas dengan hasil belajar afektif. Namun korelasi tersebut tidak dapat berlaku karena tidak signifikan, yang dapat dilihat ada tanda (\*) pada nilai korelasi dan nilai sig > dari 0.05. Artinya jika nilai kreativitas siswa meningkat tidak ada pengaruh terhadap naik turunnya hasil belajar afektif siswa.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi

		Hasil Belajar		
		Afektif	Kognitif	Psikomotor
<b>Kreativitas</b>	<i>Pearson</i>	0.308	-0,037*	-0,492**
	<i>Correlation</i>	0,087	0.037	0,004
	<i>Sig (2-tailed)</i>			
<b>Keterangan</b>		Tidak korelasi	Korelasi (-)	Korelasi (-)

Sehubungan dengan penelitian yang pernah dilakukan, bahwasanya hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Susilowati 2015, yang menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kreativitas dengan sikap belajar. Siswa yang mempunyai kreativitas tinggi tidak serta merta mempunyai sikap yang tinggi pula. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, dalam hal ini dapat berupa tes yang digunakan peneliti adalah tes yang berhubungan dengan ciri-ciri *aptitude* kreativitas siswa melalui aspek *fluency*, *fleksibility*, *elaboration*, dan *originalitas*, dimana ciri-ciri tersebut mempunyai hubungan yang rendah dengan ciri-ciri *non aptitude* kreativitas anak afektif (Munandar, 2014). Sehingga dalam pengaplikasiannya tes tersebut kurang representatif dan menghasilkan hasil yang tidak sesuai dengan hipotesis. Selain itu, menurut Farida (2017), ranah afektif berhubungan dengan sikap, minat, nilai, moral dan konsep diri yang diperoleh melalui proses pembelajaran. Penelitian ini hanya menggunakan penilaian diri tanpa menilai dari proses belajar siswa, sehingga hal tersebut dapat terjadi. Selain itu penggunaan tes tersebut ditujukan untuk mengukur produk

daripada kreativitas tanpa memperhatikan aspek sikap siswa.

Berdasar tabel 2. Nilai koefisien korelasi antara kreativitas dan hasil belajar memperlihatkan bahwa ada hubungan signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu dengan tanda negatif. Angka koefisien korelasi antara kreativitas dan kognitif siswa sebesar  $-0,370^*$  dengan taraf signifikansi 5% dan dengan psikomotor siswa sebesar  $-0,492^{**}$  pada taraf signifikansi 1%. Hasil korelasi yang telah dikemukakan diatas menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi mendekati angka nol (0), artinya korelasi antar variabel tersebut masuk pada kategori lemah. Artinya nilai kreativitas siswa meningkat tetapi tidak diimbangi dengan naiknya hasil belajar siswa baik psikomotor maupun kognitif.

Hasil korelasi tersebut tidak berbanding lurus dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Masturina (2017:98) yang menyatakan bahwa siswa yang mempunyai kreativitas tinggi dalam aspek *fluency*, *fleksibility*, *elaborasi*, dan *originalitas* juga mempunyai prestasi belajar yang tinggi. Hasil daripada korelasi juga berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Artika (2017) mengenai kreativitas bahwasanya

ada hubungan positif yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar siswa, serta tidak berbanding lurus dengan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh Hidayati dan Riszal (2019) yang menyatakan bahwa kreativitas memberikan pengaruh positif dengan kemampuan pemecahan masalah sebesar 42.2 %.

Berbanding terbaliknya hasil korelasi terjadi karena berbagai faktor. Faktor yang pertama peneliti beranggapan bahwa kegiatan pembelajaran yang melalui kegiatan ilmiah dan mengarahkan siswa untuk berkegiatan berpikir divergen dan obyektif yang akan berdampak pada hasil belajar siswa Suryanti dkk., (2021). Selain itu, peneliti juga beranggapan bahwa dalam aktivitas belajar siswa yang memiliki karakteristik *Originalitas* yaitu memiliki dorongan untuk melakukan suatu kegiatan eksperimen dan kegiatan positif lainnya untuk memecahkan suatu masalah, dimana ketika siswa mampu menguasai hal tersebut dapat memberikan dampak terhadap hasil belajarnya. Namun dalam kenyataannya kegiatan pembelajaran terbatas pada pembelajaran online dan jarak jauh, sehingga kemungkinan terjadinya pembelajaran melalui serangkaian kegiatan ilmiah yang dapat

mengarahkan siswa untuk berpikir divergen dan obyektif serta dorongan untuk melakukan sebuah kegiatan eksperimen sangat kecil dimana dalam ranah kognitif berhubungan dengan aktivitas berpikir dan ranah psikomotor erat kaitannya dengan keterampilan dalam kegiatan pembelajaran Norma, (2021).

Faktor yang kedua yaitu tes kreativitas dan tes belajar yang digunakan adalah tes yang bersifat konvergen yaitu soal obyektif dan subyektif, padahal kreativitas merupakan kemampuan berpikir divergen dengan memberikan kemungkinan jawaban dari suatu masalah yang diukur, dengan demikian pengembangan intelektual diabaikan (Said-Metwaly, 2021) Selain itu, karena terbatasnya kondisi dan keadaan yang kurang memungkinkan, maka tes kreativitas yang digunakan dalam mengukur psikomotor siswa terbatas pada soal pemecahan masalah, padahal dalam pembelajaran sains kompetensi pada aspek ini dinilai ketika siswa sedang praktikum maupun diskusi dalam pemecahan masalah yang dikomunikasikan dalam sebuah temuan.

### **Uji Regresi**

Uji ini dilakukan untuk untuk memprediksi seberapa besar sumbangan

dari kreativitas terhadap hasil belajar dan mengetahui pengaruh dari masing- masing variabel tersebut, maka dari data hasil

penelitian dilanjutkan uji hipotesis dengan regresi sederhana.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Sederhana X terhadap Y.

Hasil Belajar	R	R <sup>2</sup>	Konstanta	t-hitung	Kreativitas siswa	Ket.
Afektif	0.308	0,095	2.345	1.771	0.305	Tidak Signifikan
Kognitif	0,370	0,137	109.944	-2.183	-0.564	Signifikan
Psikomotor	0,492	0,242	137.947	-3.095	-0.861	Signifikan

Tabel 3 memperlihatkan bahwa hasil uji regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh negatif yang signifikan antara kreativitas dengan hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa. Hal tersebut jika dilihat pada uji t kreativitas hanya memberikan sumbangan pengaruh negatif terhadap hasil belajar kognitif, sebesar 13.7%. Kreativitas juga memberikan sumbangan pengaruh negatif terhadap hasil belajar psikomotor siswa SMPN 1 Sambu, dalam hal ini berkaitan dengan keterampilan pemecahan masalah yaitu sebesar 24.2% dan sisanya dipengaruhi faktor yang lain. Sedangkan kreativitas berpengaruh terhadap hasil afektif siswa sebesar 9.5% namun tidak signifikan. Berikut persamaan regresi yang dapat dibuat:

$$Y1(\text{Afektif}) = 2.345 + 0.305 X$$

$$Y2(\text{Kognitif}) = 109.944 - 0.564X$$

$$Y3(\text{Psikomotor}) = 137.947 - 0.861 X$$

Jika dilihat dalam persamaan regresi yang terdapat pada uji hipotesis menunjukkan bahwa apabila kreativitas siswa (X) meningkat 1 nilai, maka nilai hasil belajar afektif meningkat 0.305, dengan partisipasi sebesar 2.345, hasil belajar kognitif siswa berkurang 0.564 poin dengan nilai partisipasi sebesar 109.944, sedangkan hasil belajar psikomotor mengalami penurunan sebesar 0.861 poin dengan partisipasi sebesar 5.518. Dengan demikian kreativitas siswa berbanding terbalik dengan hasil belajar siswa. Nilai kreativitas siswa semakin tinggi maka semakin rendah hasil belajar siswa, begitu pula sebaliknya.

Adanya pengaruh kreativitas dengan hasil belajar siswa yang berbanding terbalik tersebut terjadi karena adanya hubungan yang negatif antara kreativitas dengan hasil belajar siswa. Artinya terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar, telah disebutkan sebelumnya yaitu dari faktor sosial siswa.

faktor tersebut yaitu strategi mengajar guru termasuk didalamnya metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran (Ariesmansyah,2021). Penelitian dilakukan pada masa pandemi corona dan dilaksanakan secara *online* oleh karenanya dibutuhkan penyesuaian terhadap kegiatan pembelajaran. Selain itu, kondisi ekonomi siswa dengan latar belakang orang tua dan pendidikan yang berbeda- beda, siswa yang memiliki ekonomi yang cukup mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan cenderung lebih kreatif dan mampu menguasai materi pembelajaran. Namun bagi siswa yang memiliki ekonomi yang lemah kurang mampu mengikuti pembelajaran dan cenderung kurang kreatif dan menguasai materi pembelajaran, sehingga hasil yang diperoleh kurang maksimal.

Dengan demikian sekolah dapat memberikan masukan kepada guru dalam proses belajar untuk menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dan siswa dalam meningkatkan hasil belajar dan mengembangkan kreativitas siswa tanpa harus menghambat potensi yang dimiliki siswanya(Firman dkk.,2020). Seorang guru harus mengetahui karakteristik dari

siswanya, karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang beda maka dibutuhkan perlakuan yang berbeda pula untuk mengatasi siswa tersebut (Zheng dkk., 2020) Dengan begitu siswa mampu meningkatkan hasil belajar sekaligus mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan pada abad 21, dalam hal ini kreativitas, kemampuan berpikir, dan pemecahan masalah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi yang tepat apalagi pada masa pandemi corona ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pada pembahasan dan hasil, dapat dibuat simpulan antara lain Hasil belajar dan kreativitas siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu pada materi getaran, gelombang dan bunyi termasuk pada kategori sedang. Adanya pengaruh dan hubungan negatif yang signifikan kreativitas dan hasil belajar kognitif dan psikomotor siswa, namun tidak ada korelasi yang positif dan signifikan kreativitas dengan hasil belajar afektif siswa kelas VIII SMPN 1 Sambu yaitu kreativitas siswa meningkat tetapi tidak diimbangi dengan naiknya hasil belajar siswa baik psikomotor maupun kognitif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ariesmansyah, A., Lestari, A. H., Yodiansyah, H., Chakim, M. H. R., & Junaedi, I. W. R. (2021). Creativity to Innovation: What Lesson Learned from Digital Transformation in Financial Accountability in Government Practices. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(4)
- Chu, H. C. (2014). Potential negative effects of mobile learning on students' learning achievement and cognitive load—A format assessment perspective. *Journal of Educational Technology & Society*, 17(1), 332-344.
- Fidan, M., & Tuncel, M. (2019). Integrating augmented reality into problem based learning: The effects on learning achievement and attitude in physics education. *Computers & Education*, 142, 103635.
- Lusidawaty, V., Fitria, Y., Miaz, Y., & Zikri, A. (2020). Pembelajaran IPA Dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Dan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 168-174.
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. (2020). The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1-12.
- Zheng, L., Bhagat, K. K., Zhen, Y., & Zhang, X. (2020). The effectiveness of the flipped classroom on students' learning achievement and learning motivation. *Journal of Educational Technology & Society*, 23(1), 1-15.
- Gunawan, I. (2017, September). Indonesian Curriculum 2013: Instructional management, obstacles faced by teachers in implementation and the way forward. In *3rd International Conference on Education and Training (ICET 2017)* (Vol. 128, pp. 56-63). Atlantis Press.
- Horsley, M., & Sikorová, Z. (2015). Classroom teaching and learning resources: International comparisons from TIMSS— A preliminary review. *Orbis scholae*, 8(2), 43-60
- Suprpto, N. (2016, December). What should educational reform in Indonesia look like?- Learning from the PISA science scores of East-Asian countries and Singapore. In *Asia-Pacific Forum on Science Learning & Teaching* (Vol. 17, No. 2).
- Széll, K. (2013). Factors determining student achievement. *HERJ Hungarian Educational Research Journal*, 3(3), 55-66
- Spendlove, D. (2008). Creativity in education: A review. *Design and Technology Education: An International Journal*, 10(2).
- Katz-Buonincontro, J., & Anderson, R. C. (2018). How do we get from good to great? The need for better observation studies of creativity in education. *Frontiers in psychology*, 2342

- Kandiko, C. B. (2012). Leadership and creativity in higher education: The role of interdisciplinarity. *London Review of Education*
- Lestari, D. G., & Irawati, H. (2020). Literature Review: Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Dan Motivasi Siswa Pada Materi Biologi Melalui Model Pembelajaran Guided Inquiri. *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(2), 51-59.
- DeHaan, R. L. (2009). Teaching creativity and inventive problem solving in science. *CBE—Life Sciences Education*, 8(3), 172-181.
- Zutshi, A., Mendy, J., Sharma, G. D., Thomas, A., & Sarker, T. (2021). From challenges to creativity: enhancing SMEs' resilience in the context of COVID-19. *Sustainability*, 13(12), 6542.
- Chadwick, D., Ågren, K. A., Caton, S., Chiner, E., Danker, J., Gómez-Puerta, M., ... & Wallén, E. F. (2022). Digital inclusion and participation of people with intellectual disabilities during COVID-19: A rapid review and international bricolage. *Journal of Policy and Practice in Intellectual Disabilities*.
- Zhang, W., Sjoerds, Z., & Hommel, B. (2020). Metacognition of human creativity: The neurocognitive mechanisms of convergent and divergent thinking. *NeuroImage*, 210, 116572.
- Suryanti, D. E., Parmawati, A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19: Literature Review. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 181-192.
- Ela Kusmawati, R. (2019). Hubungan Komunikasi Guru dengan Minat Belajar Siswa:(Studi di MTs Al-Inayah). *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 19-34.
- Suryanti, D. E., Parmawati, A., & Muhid, A. (2021). Pentingnya Pendekatan Teknik Self Management Dalam Layanan Bimbingan dan Konseling Disekolah Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid 19: Literature Review. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 4(2), 181-192
- Norma, N. (2021). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Media Video Pembelajaran Pada Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 1(2), 101-115.
- Said-Metwaly, S., Fernández-Castilla, B., Kyndt, E., Van den Noortgate, W., & Barbot, B. (2021). Does the fourth-grade slump in creativity actually exist? A meta-analysis of the development of divergent thinking in school-age children and adolescents. *Educational Psychology Review*, 33(1), 275-298.